

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imunisasi merupakan suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu hari terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya sakit ringan. Pemberian imunisasi kepada anak baik perempuan maupun laki-laki wajib diberikan secara lengkap, sebagai langkah awal untuk perlindungan. Imunisasi yang diberikan pada bayi usia kurang dari satu tahun merupakan hal yang sangat penting. Pada kondisi ini, diharapkan sistem kekebalan tubuh dapat bekerja secara optimal. Imunisasi merupakan salah satu investasi kesehatan yang paling *cost-effective*, karena terbukti dapat mencegah dan mengurangi kejadian sakit, cacat, dan kematian akibat PD3I yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya.¹

Pada tahun 2018 ada sekitar 20 juta anak di dunia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap, bahkan ada yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Padahal Untuk mendapatkan kekebalan komunitas (*herd Immunity*) dibutuhkan cakupan imunisasi yang tinggi (paling sedikit 95%) dan merata. Akan tetapi, saat ini masih banyak anak Indonesia yang belum mendapatkan imunisasi lengkap. Bahkan ada pula anak yang tidak pernah mendapatkan imunisasi sama sekali sejak lahir.²

Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi menyatakan bahwa pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Dalam hal ini baik negara, pemerintah, keluarga dan orangtua memiliki kewajiban mengupayakan anak yang dilahirkan dalam kondisi sehat terhindar dari penyakit yang mengancam nyawa dan menimbulkan keterbatasan.¹

Berdasarkan anjuran IDAI tahun 2020, urutan imunisasi dasar lengkap bayi usia 0-9 bulan. Imunisasi hepatitis (HB-0) usia kurang dari 24 jam, polio dan BCG usia 1 bulan, DPT-HB-Hib 1, Rotavirus 1, Polio 1 dan PCV usia 2 bulan, DPT-HB-Hib 2 dan Polio 2 usia 3 bulan, DPT-HB-Hib 3, IPV atau Polio suntik, Polio 3, Rotavirus 2 dan PCV 2 usia 4 bulan, MR atau Campak usia 9 bulan.³

Cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 84,2% dan cakupan imunisasi dasar lengkap di Provinsi Jawa Barat baru mencapai 89,8%. Cakupan imunisasi dasar lengkap di Kabupaten Sumedang sebesar 88,9%. Angka ini belum memenuhi target Renstra tahun 2021 sebesar 93,6%.⁴

Berdasarkan laporan program imunisasi Puskesmas Rawat Inap Jatinangor Tahun 2022 pencapaian imunisasi dasar lengkap secara keseluruhan sudah mencapai target yaitu sebesar 98,5%, namun dari 7 desa yang ada di wilayah Puskesmas Rawat Inap Jatinangor ada 2 desa yang belum mencapai target yaitu Desa Cilayung dengan pencapaian 76,8% dan Desa Cipacing sebesar 75,5%.⁴

Cakupan imunisasi di Desa Cipacing Kabupaten Sumedang pada Tahun 2020 mencapai 96,5 %. Mulai tahun 2021 terjadi penurunan cakupan imunisasi

mencapai 84,8 % dikarenakan pandemi covid-19 dan pada Tahun 2022 sampai bulan november hanya mencapai 75,5 % dari target 98,5%.⁴

Sebelum pandemi, cakupan imunisasi rutin pada batita di sebagian besar wilayah Indonesia menunjukkan tren yang semakin baik dari tahun ke tahun, kecuali di provinsi Aceh, Papua, dan beberapa daerah di luar pulau Jawa. Namun sebagian orang tua masih banyak yang khawatir anaknya akan mengalami sakit setelah imunisasi dan sebagian orang tua masih percaya dengan adat setempat yang mengatakan anaknya akan baik-baik saja walau tanpa dilakukan imunisasi.

Dalam situasi pandemi, penutupan sebagian layanan Posyandu dan pembatasan layanan Puskesmas berpotensi mengurangi cakupan imunisasi rutin untuk anak di bawah 3 tahun. Para orang tua juga khawatir pergi ke pusat layanan kesehatan untuk memvaksin anaknya karena takut terinfeksi Covid-19. Keraguan terhadap vaksin juga menjadi hambatan yang dapat menurunkan cakupan vaksinasi dasar. Selain hal itu, keberhasilan imunisasi bergantung juga pada dukungan keluarga dan petugas kesehatan.²

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik mengambil judul “Hubungan Dukungan Keluarga dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Batita Usia 1-3 Tahun Di Desa Cipacing Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor Kabupaten Sumedang Tahun 2023”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan wawancara pendahuluan kepada 10 Ibu yang memiliki batita mengenai status imunisasi, 6 orang mengatakan belum melaksanakan imunisasi

dasar lengkap sesuai umur karena beberapa hal, diantaranya tidak diijinkan oleh suami dan keluarga untuk pergi imunisasi karena khawatir akan mengalami sakit setelah imunisasi.

Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti, meskipun pada kenyataannya sekarang telah banyak ibu yang membawa bayinya ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan imunisasi, namun hanya sebagian kecil dari mereka yang diberikan dukungan keluarga dan konseling dari petugas kesehatan.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan, “Bagaimana Hubungan Dukungan Keluarga dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Batita Usia 1-3 Tahun Di Desa Cipacing Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor Kabupaten Sumedang Tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan peran petugas Kesehatan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada batita usia 1-3 tahun di Desa Cipacing wilayah kerja Puskesmas Jatinangor Kabupaten Sumedang tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Status imunisasi dasar lengkap pada batita usia 1-3 tahun di Desa Cipacing wilayah kerja Puskesmas Jatinangor Kabupaten Sumedang tahun 2023.

- b. Untuk mengetahui dukungan keluarga dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada batita usia 1-3 tahun di Desa Cipacing wilayah kerja Puskesmas Jatinangor Kabupaten Sumedang tahun 2023.
- c. Untuk mengetahui peran petugas Kesehatan dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada batita usia 1-3 di Desa Cipacing wilayah kerja Puskesmas jatinangor Kabupaten Sumedang tahun 2023.
- d. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada batita usia 1-3 di Desa Cipacing wilayah kerja Puskesmas Jatinangor Kabupaten Sumedang tahun 2023.
- e. Untuk mengetahui hubungan peran petugas Kesehatan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada batita usia 1-3 di Desa Cipacing wilayah kerja Puskesmas Jatinangor Kabupaten Sumedang tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menjadi informasi bagi pembaca mengenai imunisasi dasar lengkap khususnya mengenai hubungan dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan dalam pemberian imunisasi dasar lengkap.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lahan Penelitian

Sebagai informasi untuk membantu meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap dengan melaksanakan peningkatan program imunisasi yang dilakukan oleh Puskesmas, Posyandu, Klinik Kesehatan dan PMB.

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan ibu dan keluarga tentang program imunisasi terutama di Desa Cipacing wilayah kerja Puskesmas Jatinangor Kabupaten Sumedang tahun 2023.

c. Bagi Intitusi STIKes Dharma Husada Bandung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber Pustaka dan pengembangan keilmuan khususnya di bidang penelitian kebidanan di STIKes Dharma Husada Bandung

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dan tolak ukur untuk terus mengembangkan penelitian ilmiah serta menghasilkan luaran berupa jurnal nasional terakreditasi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah Hubungan Dukungan Keluarga dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Batita Usia 1-3 Tahun.

Penelitian menggunakan metode analitik kuantitatif. Pendekatan waktu pengumpulan data menggunakan rancangan *cross sectional* (potong lintang) dimana data yang diambil hanya satu kali dalam satu waktu. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Mei 2023 di Puskesmas Jatinangor Kabupaten Sumedang.

